

Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus Pada Media Online Sketsaunmul.Co: Model Theo Van Leeuwen

Asyifa Ismatul Laily, Widyatmike Gede Mulawarman, Nina Queena Hadi Putri

Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Universitas Mulawarman
Email: syifalaily23@gmail.com

ABSTRACT

This study is focused on the social actors (individual or group) who are described by the writers in the news. The type of research used is a qualitative approach with descriptive presentation of the results. The data were collected by using observation, documentation and writing method. The data analysis technique used is the discourse of Theo Van Leeuwen model with the stages of data analysis are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The data in this research is the sentences of the news which contain Theo Van Leeuwen model discourse theory. The data resource of this study is from an online media, Sketsaunmul.co website, specifically released from November to December 2019 with 36 news total. After analyzing data, the result of Critical Discourse Analysis of Campus News Texts on Online Media Sketsaunmul.co: A Theo Van Leeuwen Model study was found. The writers try to show or cite clearly the social actors who is involved in an certain event, so found inclusion strategic (entry process) the social actors in the news text. Then, every data in the sentence form would be explained by each strategic inclusion category according to Theo Van Leeuwen theory.

Kata kunci: *critical discourse analysis, campus news, theo van leeuwen.*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi pada saat ini membuat suatu informasi yang terjadi di sekitar masyarakat dapat diketahui dengan cepat. Berbagai media cetak dan media elektronik yang ada membuat informasi yang telah diolah menjadi berita dapat disiarkan dan ditayangkan melalui koran, majalah, atau televisi. Berita tersebut dapat diketahui dengan cepat oleh pembaca atau pendengar. Berita sebagai bahasa tulis di dalamnya mengandung wacana, menurut Kustanti (Hura, dkk, 2020:96) wacana adalah satuan bahasa terlengkap; dalam dan merupakan suatu gramatikal tertinggi dan terbesar. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa yang tersusun dalam

bentuk kalimat-kalimat atau sebuah teks yang saling berhubungan antarproporsi satu dengan yang lain sehingga menjadi lengkap dan dapat dipahami.

Untuk mengetahui apakah dalam wacana ada kekuasaan yang digunakan maka perlu adanya analisis wacana kritis. Menurut Hura, dkk (2020:96) wacana kritis adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai objek studi bahasa atau dipandang di dalam pengertian linguistik tradisional, tetapi bahasa di dalam analisis wacana kritis dipahami sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu. Objek studi yang dapat digunakan dalam bahasa salah satunya yaitu berita karena di dalamnya terdapat kalimat disusun saling berkaitan berisi fakta-fakta berdasarkan suatu

peristiwa yang terjadi sehingga dapat dianalisis lebih mendalam.

Dalam sebuah berita biasanya ada pelaku dan korban yang terlibat dalam suatu peristiwa yang telah terjadi. Penulis berita berusaha mengungkap suatu kejadian agar diketahui khalayak umum. Pada kajian analisis wacana kritis, ada salah satu model analisis wacana yang digunakan untuk mendeteksi dan meneliti bagaimana suatu kelompok atau seseorang dimarginalkan posisinya dalam wacana dengan model Theo Van Leeuwen (Andheska, 2015:55). Model wacana Theo Van Leeuwen terdapat dua perhatian yang dibahas dalam hal ini yakni, aktor sosial dapat dilihat kehadirannya dalam pemberitaan ada yang dikeluarkan (eksklusi), serta ada yang ditampilkan (inklusi). Dari beberapa model analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh beberapa ahli, penulis memilih model Theo Van Leeuwen karena model ini dapat digunakan untuk mengungkap suatu aktor sosial (seseorang atau kelompok) yang ditulis oleh penulis berita dan mengetahui bagaimana aktor sosial ditampilkan dalam pemberitaan dengan menggunakan strategi inklusi (proses pemasukan aktor sosial dalam pemberitaan). Dengan mengetahui aktor sosial yang ditampilkan oleh penulis berita maka akan memudahkan pembaca memahami isi berita dan mengetahui bagaimana penulis berita merepresentasikan seorang aktor dalam pemberitaan.

Lingkungan kampus dapat terjadi isu-isu yang menarik untuk dibahas. Dalam hal ini, seorang penulis berita berusaha mengungkap kebenaran kemudian dituangkan lewat sebuah berita agar dapat diketahui oleh mahasiswa atau khalayak pembaca. Penulis berita yang tergabung dalam suatu organisasi kampus pada kegiatan Pers Mahasiswa Sketsa Unmul berusaha mengungkap isu-isu atau informasi yang terjadi kemudian ditulis menjadi berita yang menarik untuk dibaca dan diketahui oleh mahasiswa kampus Universitas Mulawarman atau khalayak pembaca. Berita yang diunggah pada situs web Sketsaunmul.co meliputi berbagai macam seperti kegiatan pemilihan mahasiswa pada suatu organisasi atau UKM, informasi yang terjadi di lingkungan kampus, prestasi yang telah diraih mahasiswa, dan juga terdapat karya sastra berupa puisi atau cerpen yang ditulis oleh mahasiswa Unmul.

Peneliti memberi batasan dalam penelitian ini berita yang diambil untuk diteliti yang telah diterbitkan pada November-Desember 2019. Pembatasan penelitian ini dilakukan pada berita yang diunggah pada situs web terdiri dari 36 teks berita dengan berbagai macam isi berita

karena untuk memudahkan peneliti mengetahui dan melihat bagaimana aktor sosial ditampilkan dalam pemberitaan dengan menggunakan strategi inklusi model wacana Theo Van Leeuwen untuk melihat aktor sosial ditampilkan dalam pemberitaan di lingkungan kampus.

Pada penelitian ini, penulis memilih situs web Sketsaunmul.co sebagai media penelitiannya. Situs web Sketsaunmul.co juga termasuk media online berisi berita yang telah diunggah dan dapat diakses di mana saja dan kapan saja jika tersambung jaringan internet dan merupakan salah satu situs web yang dikembangkan oleh satu kelompok mahasiswa. Situs web Sketsaunmul.co dikelola oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Lembaga Pers Mahasiswa Sketsa Unmul yang digunakan untuk mengunggah berita dan karya sastra sehingga dapat dibaca oleh mahasiswa. Berdasarkan penjelasan tersebut yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian Analisis Wacana Kritis Teks Berita Kampus pada Media Online Sketsaunmul.co: Model Theo Van Leeuwen.

Adapun permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, bagaimana bentuk inklusi dalam teks berita kampus pada media online Sketsaunmul.co dan bagaimana strategi inklusi yang digunakan dalam teks berita kampus pada media online Sketsaunmul.co.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk inklusi dalam teks berita kampus pada media online Sketsaunmul.co dan mendeskripsikan strategi inklusi yang digunakan dalam teks berita kampus pada media online Sketsaunmul.co.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber rujukan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis wacana kritis dan dapat dikembangkan lagi sesuai kaidah dalam kajian analisis wacana kritis. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mahasiswa mengenai wacana inklusi dalam berita media online pada situs web Sketsaunmul.co, bagi pembaca berita, penelitian ini dapat membantu agar mengetahui aktor sosial yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Theo Van Leeuwen Memperkenalkan sebuah model dalam analisis wacana, model analisis tersebut untuk mengetahui dan mendeteksi sebagai kelompok yang dimarginalkan (Eriyanto, 2011:171). Analisis wacana model Theo Van Leeuwen untuk mengetahui bagaimana aktor (seseorang atau kelompok) ditampilkan dalam pemberitaan. Dalam hal ini ada dua perhatian yang dikemukakan oleh Van Leeuwen yakni pertama eksklusi atau proses pemasukan merupakan aktor atau kelompok yang dikeluarkan dalam

pemberitaan, kedua inklusi atau proses pemasukan merupakan aktor atau kelompok sosial yang ditampilkan dalam pemberitaan.

Dua perhatian analisis wacana model Van Leeuwen (dalam Badara, 2012:39) yakni eksklusi dengan strategi pasivasi, nominasi, penggantian anak kalimat. Inklusi dengan strategi diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, asosiasi-disosiasi. Berikut ini adalah pemaparan dari maksud di atas.

1. Eksklusi (Proses Pengeluaran)

Eksklusi atau proses pengeluaran yang menitikberatkan pada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam suatu teks berita. Proses tersebut secara tidak langsung dapat mengubah pemahaman khalayak akan suatu isu dan melegitimasi posisi pemahaman tertentu. Beberapa strategi wacana yang digunakan untuk mengeluarkan aktor dari suatu teks.

a. Pasivasi

Badara (2012:39) memberi penjelasan mengenai maksud dari pasivasi dan memberi contoh kalimat yang termasuk pasivasi. Pasivasi merupakan salah satu bagian dari eksklusi ialah dalam bentuk pemakaian kalimat pasif. Melalui kalimat pasif, aktor dapat tidak dihadirkan dalam teks, sesuatu yang tidak mungkin terjadi dalam kalimat yang berstruktur aktif.

b. Nominalisasi

Strategi wacana lain yang sering dipakai untuk menghilangkan kelompok atau aktor sosial tertentu adalah lewat nominalisasi. Sesuai dengan namanya, strategi ini berhubungan dengan mengubah kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina). Umumnya dilakukan dengan memberi imbuhan "pe-an". Kenapa nominalisasi dapat menghilangkan aktor/subjek dalam pemberitaan? Ini ada hubungannya dengan transformasi dari bentuk kalimat aktif. Dalam struktur kalimat yang berbentuk aktif, selalu membutuhkan subjek. Kalimat aktif juga selalu berbentuk kata kerja, yang menunjuk pada apa yang dilakukan (proses) oleh subjek (Badara: 2012:40).

c. Penggantian Anak Kalimat

Badara (2012:41) menjelaskan mengenai pergantian anak kalimat dan memberikan contoh kalimat. Penggantian subjek juga dapat dilakukan dengan memakai anak kalimat yang sekaligus berfungsi sebagai pengganti aktor.

2. Inklusi (Proses Pemasukan)

Ada beberapa macam strategi wacana yang dilakukan ketika sesuatu, seseorang, atau kelompok ditampilkan dalam teks. Van Leeuwen menjelaskan bahwa ada beberapa macam strategi

wacana yang dilakukan ketika seseorang atau sekelompok ditampilkan dalam teks, yakni diferensiasi-indiferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, determinasi-indeterminasi, asimilasi-individualisasi, asosiasi-disosiasi (Darma, 2014:151).

a. Diferensiasi-Indiferensiasi

Suatu peristiwa atau seseorang aktor sosial bisa ditampilkan dalam teks secara mandiri, sebagai suatu peristiwa yang unik atau khas, tetapi bisa juga dibuat kontras dengan menampilkan peristiwa atau aktor lain dalam teks. Hadirnya (inklusi) peristiwa atau kelompok lain selain yang diberitakan itu, menurut Van Leeuwen, bisa menjadi penanda yang baik bagaimana suatu kelompok atau peristiwa direpresentasikan dalam teks (Badara, 2012:43).

b. Objektivasi-Abstraksi

Suatu peristiwa dapat disebutkan dengan jelas atau tidak memberikan informasi yang jelas, Van Leeuwen (dalam Badara, 2012:44) menjelaskan bahwa elemen wacana ini berhubungan dengan pertanyaan apakah informasi mengenai suatu peristiwa atau aktor sosial ditampilkan dengan memberi petunjuk yang konkret atautkah yang ditampilkan adalah abstraksi.

c. Nominasi-Kategorisasi

Dalam suatu pemberitaan mengenai aktor (seseorang/ kelompok) atau mengenai suatu permasalahan, sering kali terjadi pilihan apakah aktor tersebut ditampilkan apa adanya, atautkah yang disebut adalah kategori dari aktor sosial tersebut. Kategori ini bisa macam-macam, yang menunjukkan ciri penting dari seseorang: bisa berupa agama, status, bentuk fisik, dan sebagainya. Kategori itu sebetulnya tidak penting, karena umumnya tidak akan mempengaruhi arti yang ingin disampaikan kepada khalayak.

d. Nominasi-Identifikasi

Strategi wacana nominasi-identifikasi berkaitan dengan pendefinisian suatu kelompok, peristiwa, atau tindakan tertentu. Perbedaannya terletak pada identifikasi, proses pendefinisian yang dilakukan dengan memberi anak kalimat sebagai penjelas. Pada strategi ini ada dua proposisi. Proposisi kedua merupakan penjelas atau keterangan dari proposisi pertama. Umumnya dihubungkan dengan kata hubung seperti: yang, di mana. Proposisi kedua ini dalam kalimat posisinya sebetulnya murni sebagai penjelas atau identifikasi atas tertentu (Badara, 2012:45).

e. Determinasi-Indeterminasi

Badara (2012:46) memberikan penjelasan mengenai determinasi-indeterminasi dan mengemukakan contoh kalimat. Dalam pemberitaan sering kali aktor atau peristiwa

disebutkan secara jelas, tetapi sering kali juga tidak jelas (anonim). Anonimitas ini bisa jadi karena wartawan belum mendapatkan bukti yang cukup untuk menulis, sehingga lebih aman untuk menulis anonim.

f. Asimilasi-Individualisasi

Asimilasi-Individualisasi adalah sebuah strategi wacana ini berkaitan dengan pertanyaan, apakah aktor sosial yang diberitakan di tunjukkan dengan jelas kategorinya atautidak. Ketika dalam pemberitaan bukan kategori aktor sosial yang spesifik yang disebut, melainkan komunitas atau kelompok sosial di mana seseorang tersebut berada, di situlah terjadi strategi wacana yang disebut asimilasi (Badara, 2012:47).

g. Asosiasi-Disosiasi

Strategi wacana asosiasi-disosiasi berhubungan dengan pertanyaan, apakah aktor atau suatu pihak ditampilkan sendiri atautidak ia dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar. Asosiasi juga menunjuk pada pengertian ketika aktor sosial dihubungkan dengan asosiasi atau kelompok yang lebih besar, di mana aktor sosial tersebut berada (Badara, 2012:49).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan teori wacana kritis model Theo Van Leeuwen, berikut ini uraian analisis wacana kritis yang terdapat dalam berita kampus pada media online situs web Sketsaunmul.co.

Data 1

Dulu dan Kini Riwayat Helm di Unmul, 05 November 2019

Novia Violonia, salah satu korban pencurian mengaku telah kehilangan helm sejak awal pindah kampus. Helm tersebut hilang pada saat sore hari ketika petugas keamanan tidak lagi berada di lingkungan kampus.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi indeterminasi karena aktor disebutkan secara jelas dalam pemberitaan. Pada data tersebut, Novia selaku aktor merupakan korban dari kasus pencurian helm yang terjadi di lingkungan kampus.

Data 2

Dulu dan Kini Riwayat Helm di Unmul, 05 November 2019

Hasan, Kepala Satuan Pengaman Unmul menyebutkan bahwa pihaknya telah berusaha menindak pelaku pencurian helm yang terjadi di kampus Gunung Kelua.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi nominasi karena aktor sosial digambarkan apa adanya dalam pemberitaan. Pada data tersebut, Hasan selaku Kepala Satuan Pengaman Unmul telah berusaha menindak pelaku pencurian helm yang terjadi di kampus Gunung Kelua. Pelaku pencurian helm merupakan aktor sosial yang disebutkan dalam pemberitaan.

Data 3

Aturan Membuka Cadar, Solusi Fenomena Crosshijaber di Kampus, 07 November 2019

Septya Maharani, seorang dosen bercadar yang mengajar di Universitas Mulawarman ini turut mengecam fenomena crosshijaber. Ia berpendapat jika fenomena ini bisa merugikan perempuan, termasuk mereka yang memilih untuk menggunakan cadar.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi individualisasi karena aktor sosial disebutkan dengan jelas kategorinya dalam pemberitaan. Pada data tersebut, aktor sosial adalah seorang dosen bercadar yang turut mengecam fenomena crosshijaber.

Data 4

Bawa Prototype Pendeteksi Banjir, Mahasiswa Unmul Sabet Juara, 08 November 2019

Kemudian, pada Minggu (3/11), purwarupa tim Unmul keluar sebagai juara 3, sehingga tim Rondonga dan Nona masuk sebagai salah satu finalis dari lima tim yang terpilih. Adapun finalis lainnya seperti perwakilan tim Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), Universitas Langlangbuana Bandung (UNLA), Universitas Sriwijaya (Unsri), dan tuan rumah, ITK.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi asosiasi karena aktor sosial dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar, di mana aktor tersebut berada. Pada data tersebut, aktor sosial yaitu Rondonga dan Nona merupakan tim Purwarupa Unmul sedangkan aktor sosial yang lain yaitu finalis yang merupakan perwakilan tim Politeknik Negeri Jakarta (PNJ), Universitas Langlangbuana Bandung (UNLA), Universitas Sriwijaya (Unsri), dan tuan rumah ITK.

Data 5

Raih Posisi Runner Up Ideas for Action, Mahasiswa Unmul Berkesempatan ke PBB, 14 November 2019

Raynold menjelaskan bahwa timnya terdiri dari enam orang yang berasal dari lintas fakultas yang terdiri dari Oltri Pebri Meliyenni S. mahasiswa Fahutan, Deardo Pengondian Napitu dari Faperta, Alzahra Sapbrina Arpani dari FEB, Raffi dari FKTI serta didampingi satu dosen FKTI,

Anton Prafanto sebagai akademik advisor. Mereka bersaing dengan universitas besar lainnya di Indonesia seperti Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Hasanuddin (Unhas), dan Universitas Gadjah Mada (UGM).

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi asosiasi karena aktor sosial dihubungkan dengan kelompok lain yang lebih besar, di mana aktor tersebut berada. Pada data tersebut, aktor sosial yaitu tim yang terdiri dari enam orang yang berasal dari lintas fakultas. Mereka bersaing dengan universitas besar lainnya ini merupakan aktor lain yaitu Institut Teknologi Bandung, Universitas Hasanudin, dan Universitas Gadjah Mada.

Data 6

Dua Tahun Dibekukan, BEM FH Direncanakan Bangkit, 22 November 2019

Audiensi terbuka yang diadakan di halaman parkir yang terletak dibelakang gedung dekanat FH ini dihadiri sekitar 200 peserta dari berbagai angkatan. Audiensi diselenggarakan sebagai ruang kepada mahasiswa untuk menyampaikan pendapat serta masukan kepada kepada tim evakuasi mengenai perencanaan dibentuknya kembali lembaga mahasiswa.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi objektivasi karena informasi mengenai suatu peristiwa ditampilkan dengan jelas yaitu tempat dan dan orang-orang yang menghadiri audiensi. Pada data tersebut, tempat diadakan audiensi terbuka di halaman parkir yang terletak dibelakang gedung dekanat FH. Kehadiran peserta audiensi juga disebutkan yaitu sekitar 200 orang dari berbagai angkatan.

Data 7

Meski Molor, Pemira BEM KM Akhirnya Dibuka, 22 November 2019

Terlepas dari itu, Rahmat pun membagikan beberapa informasi mengenai tahap awal terbentuknya KPPR ini, dimulai dari Dewan Perwakilan Mahasiswa (DPM) KM yang melakukan rekrutmen terbuka dan terpilih 33 orang melalui wawancara dan seleksi dan ditetapkan Selasa (12/11).

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi indifferensiasi karena aktor sosial ditampilkan secara mandiri dalam pemberitaan. Pada data tersebut, aktor yaitu Rahmat selaku ketua Komisi Penyelenggara Pemilihan Raya (KPPR) yang membagikan informasi mengenai tahap awal pembentukan KPPR.

Data 8

Euforia Kurang, Hingga Sepi Peminat, 27 November 2019

Selain itu, pada Kamis (14/11) diadakan pertemuan MPM mengenai keberlanjutan pemira FISIP. Muncul dua opsi, yakni melakukan sidang umum terlebih dahulu pada Desember mendatang dan melaksanakan pemira di tahun berikutnya, atau kembali menggelar pemira saat ini.

Kutipan kalimat dalam teks berita dikategorikan sebagai strategi objektivasi karena informasi mengenai suatu peristiwa mengenai suatu peristiwa disebutkan secara jelas. Pada data tersebut, informasi dalam pemberitaan yaitu muncul dua opsi setelah diadakan pertemuan MPM mengenai keberlanjutan pemira FISIP.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian yang telah penulis sajikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk inklusi (proses pemasukan) dalam teks berita yang diperoleh dari kalimat pada teks yang ditulis oleh penulis berita pada media online situs web Sketsaunmul.co menampilkan atau menyebutkan dengan jelas aktor sosial yang ada dalam pemberitaan. Penulis berita memberikan informasi yang jelas mengenai peristiwa yang terjadi di lingkungan kampus.

2. Strategi inklusi (proses pemasukan) yang digunakan dalam teks berita dilihat dari kalimat pada setiap data yang disajikan menunjukkan adanya penggunaan strategi inklusi. Aktor sosial (seseorang atau kelompok) dan peristiwa yang terjadi ditampilkan oleh penulis berita berdasarkan fakta yang terjadi pada saat meliput kegiatan atau saat melakukan wawancara dengan narasumber.

REFERENSI

- Andheska, Harry.** 2015. "Eksklusi dan Inklusi pada Rubrik Metropolitan Harian Kompas: Analisis Wacana Kritis Berdasarkan Sudut Pandang Theo Van Leeuwen" *Bahastra* Vol 34 No. 1, 2015. pp. 51-68. Diakses pada 28 Januari 2020, dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/BAHAstra/article/view/3974>
- Badara, Aris.** 2012. *Analisis Wacana: Teori, metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Eriyanto.** 2011. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis
- Hura, Dernius dkk.** 2020. "Pemosisian Pelaku dan Korban dalam Berita Kriminal Tentang Pembunuhan di Berita Online Tribun News.COM" *Aksara* Vol 32 No. 1, 2020. pp. 95-108.